



THE IMPACT OF DIGITALIZATION ERA TO INDONESIA'S WELFARE

Novi Primita Sari ¹⁾*, Yunan Syaifullah ²⁾

^{1,2)}Fakultas Vokasi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia
Email correspondence: noviprimita@umm.ac.id

Abstrak

Perekonomian Indonesia telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam hal digitalisasi, namun masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar siap sepenuhnya secara digital. Indonesia telah mengambil langkah untuk meningkatkan kesiapan menghadapi era digital. Berbagai inisiatif telah dicanangkan pemerintah, salah satunya adalah Gerakan Nasional Digitalisasi Perekonomian (GNDE) dan Making Indonesia 4.0 yang bertujuan untuk mempercepat proses transformasi digital di berbagai sektor. Selain itu, adopsi teknologi digital terlihat di berbagai sektor seperti e-commerce, fintech, transportasi online, dan lain-lain. Indonesia terus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempercepat transformasi. Di bidang perekonomian, proses digitalisasi tidak lain adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bermuara pada penurunan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Digitalisasi ini ditandai dengan tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang-barang online. Tingkat konsumsi ini dapat menjadi indikasi beberapa aspek kesejahteraan masyarakat. Konsumsi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur aktivitas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, ada beberapa faktor lain yang juga harus diperhatikan dalam menilai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka yang sistematis guna menghasilkan gambaran bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya di era digitalisasi khususnya di bidang perekonomian.

Kata Kunci : Bisnis, Digitalisasi, Ekonomi, Konsumsi, Kesejahteraan.

Abstract

The Indonesian economy has made significant progress in terms of digitalization, but there are still a number of challenges that need to be overcome in order to be fully digitally prepared. Indonesia has taken steps to increase readiness in facing the digital era. The government has launched various initiatives, one of which is the National Movement for Economic Digitization (GNDE) and Making Indonesia 4.0, which aims to accelerate the process of digital transformation in various sectors. In addition, digital technology adoption has been seen in various sectors such as e-commerce, fintech, online transportation, and others. Indonesia continues to pay attention to factors that can accelerate transformation. In the economic sector, the digitalization process is none other than to increase economic growth which leads to a reduction in the poverty rate and an increase in people's welfare. This digitalization is characterized by a high level of consumption by the public on online goods. This level of consumption can be an indication of some aspects of social welfare. Consumption is an important indicator in measuring economic activity and economic growth of a country. However, there are several other factors that must also be considered in assessing the welfare of society as a whole. This study uses a systematic literature review method in order to produce a description of how the level of welfare of the Indonesian people, especially in the era of digitalization, especially in the economic field.

Keywords : Business; Consumption; Digitalization; Economic; Welfare.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan dalam hal digitalisasi, tetapi masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar dapat sepenuhnya siap menghadapi era digital (Setiawan, 2018). Banyak sekali negara-negara yang melaksanakan digitalisasi pada setiap sektor di negaranya. Pada dasarnya, tujuan digitalisasi adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, efisiensi, produktivitas, menghasilkan inovasi, dan muara akhirnya adalah pertumbuhan ekonomi yang berimbang pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya yang diperoleh melalui adopsi dan pemanfaatan teknologi digital. Digitalisasi suatu negara merupakan suatu usaha untuk mencoba mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, inovasi, dan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan dan sektor ekonomi. Peningkatan efisiensi dalam operasi bisnis dan proses kerja dapat terjadi dengan mengadopsi teknologi digital (Fadillah & Fasa, 2021). Setiap Organisasi dapat melakukan otomatisasi tugas rutin yang mana tentu saja hal ini secara tidak langsung akan mengurangi biaya produksi dan operasional, mempercepat aliran kerja, dan meningkatkan produktivitas sehingga dampak jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Setyoningrum & Arsanti, 2022).

Digitalisasi memiliki dampak yang besar perubahan pada sektor bisnis yang mana tidak ada kesulitan dalam akses geografis, karena adanya Internet dan perkembangan teknologi digital yang telah menghapus batasan geografis dalam sektor (Pajaria, 2021). Adanya kegiatan digitalisasi, banyak perusahaan dapat mencapai tujuan yaitu bersaing pada pasar global, menjalin koneksi dengan pelanggan dan mitra bisnis di seluruh dunia, dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar internasional dengan lebih mudah (Triwahyuni, 2022). Perkembangan ekonomi Indonesia dalam era digitalisasi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Namun, tantangan yang perlu diatasi meliputi kesenjangan akses digital antara perkotaan dan pedesaan, perlindungan data pribadi, dan ketersediaan sarana prasarana pendukung akses digital (Hu et al., 2020). Di Indonesia pengguna E-commerce telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Banyak sekali perusahaan e-commerce besar seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak telah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital (Sutiono, 2022). Pada perkembangan e-commerce ini tentu saja akan lebih banyak perusahaan dan individu berpartisipasi dalam perdagangan online, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan memperluas pasar. Keberadaan perkembangan e-commerce ini juga didukung penuh dengan perkembangan teknologi mobile dan penetrasi perangkat seluler yang tinggi di Indonesia, yang mana hal ini telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi dan serta melakukan transaksi (Adinda Putri Fauziah & Natasya Diva Naomi, 2022). Masyarakat saat ini dapat dengan mudah mengakses layanan digital

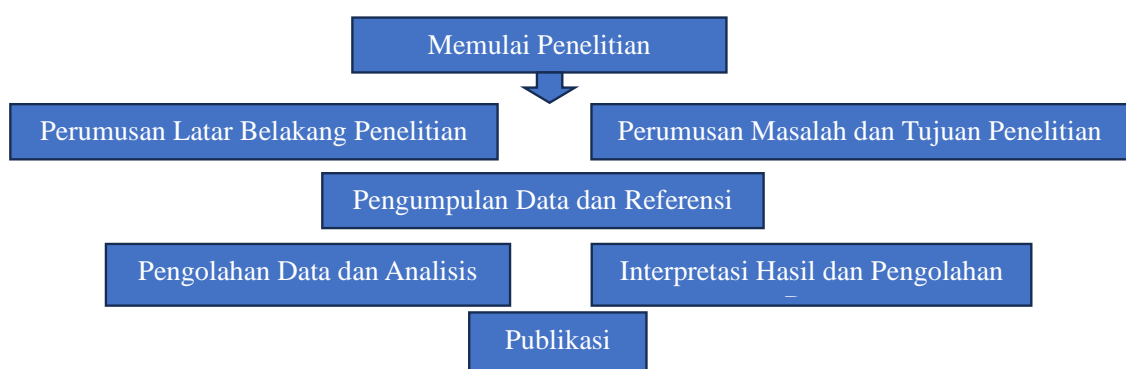
melalui ponsel pintar mereka hanya dengan sekali sentuk atau klik, baik untuk kegiatan berbelanja secara online, melakukan pembayaran tagihan, melakukan transfer uang, bahkan mengakses layanan kesehatan dan Pendidikan (Yoo & Yi, 2022).

Keberadaan digital dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat jika dimanfaatkan dengan baik. Namun, dampaknya juga dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti aksesibilitas, inklusi digital, dan kebijakan yang mendukung (Rusminingsih, 2010). Namun, perlu diingat bahwa keberadaan digital tidak secara otomatis menjamin kesejahteraan masyarakat. Disini terdapat peran penting setiap pemangku kebijakan dan pengguna untuk Bersama-sama mengatasi kesenjangan akses digital, meningkatkan literasi digital, dan memastikan keadilan serta keamanan dalam penggunaan teknologi digital (Pramitha asti, 2020). Selain itu, kebijakan yang mendukung dan regulasi yang tepat juga diperlukan untuk memastikan manfaat digital dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat agar kesenjangan yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik. Keberadaan teknologi digital ini menghasilkan suatu komunitas baru yang disebut masyarakat digital yang mana merupakan gambaran keadaan masyarakat dimana pola interaksinya sangat dipengaruhi oleh keberadaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat digital juga bisa diartikan sebagai hubungan antar manusia yang terjadi melalui teknologi dengan memanfaatkan jaringan internet dan media atau platform tertentu. Secara konseptual masyarakat digital sangat terkait dengan masyarakat jejaring atau network society (Sutiono, 2022).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tujuan dari kegiatan digitalisasi pada sektor perekonomian ini adalah bentuk upaya pemerintah untuk mensejahterahkan masyarakat Indonesia, tetapi belum terlihat jelas dan bagaimana dampak secara nyata yang ditimbulkan oleh adanya digitalisasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia ini menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia di Era Digitalisasi ini. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar sasaran dan tujuan program digitalisasi ekonomi dapat terlihat dan diukur seberapa besar manfaat positifnya bagi keberadaan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini sehingga tercipta inklusi keuangan yang baik. Banyak sekali laporan yang menjelaskan bahwa ekonomi Indonesia didukung penuh oleh keberadaan teknologi digital, ekonomi digital dan ekonomi kreatif, namun benarkah bahwa keberadaan itu semua dapat secara nyata mendukung dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Novi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran pembangunan ekonomi digital di Indonesia yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyusun dan mengevaluasi secara sistematis literatur yang relevan dalam suatu bidang penelitian tertentu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melakukan sintesis temuan-temuan yang telah dikemukakan dalam penelitian sebelumnya. Deskripsi dan analisis yang dilakukan pada masyarakat digital baik pada masalah dan prospek dijelaskan dalam sebuah narasi, berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk perhitungan statistik, hal ini sesuai dengan pemahaman dari Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penelitian hasilnya digambarkan dalam bentuk naratif dengan kata-kata sehingga hasil analisis berbentuk argumen naratif berdasarkan data yang digunakan yang relevan untuk mempelajari masyarakat digital. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder data diperoleh dari tinjauan literatur buku, artikel jurnal dan lain-lain referensi yang relevan. Analisis data adalah dilakukan melalui triangulasi data yang meliputi pengumpulan data, tahap display dan kesimpulan. Dengan triangulasi ini, data yang diperoleh disajikan secara alami apa adanya, Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan statistic dari laporan BPS, Bank Indonesia, OJK serta literatur jurnal, buku, website dan kajian Lembaga yang memiliki keterkaitan dan mendukung penelitian ini. Kesejahteraan di era digital pada penelitian ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang terkait dengan adanya pengaruh keberadaan teknologi digital dan perkembangan digital pada kesejahteraan sosial, dan ekonomi individu.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Hubungan Antar Variabel dalam penelitian

1. Hubungan variabel Pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hubungan antara pendapatan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat bervariasi dan kompleks. IPM merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan manusia pada suatu negara, yang mencakup beberapa dimensi diantaranya adalah dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Sehingga didalam IPM mencakup indikator-indikator seperti harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pendapatan per

kapita dari suatu negara. Hubungan antara keduanya tidak selalu linier, karena pada banyak studi di negara-negara dengan pendapatan per kapita yang tinggi memiliki nilai IPM yang relatif rendah, atau bahkan sebaliknya, karena biasanya ada factor lain yang menjadi perantara antar keduanya.

2. Hubungan variabel pengguna E-commerce dan Internet terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hubungan antara variabel pengguna E-commerce dan Internet dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dipahami melalui beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu Jika masyarakat memiliki akses yang luas dan mudah dalam menggunakan internet secara aktif hal ini dapat memberikan akses informasi seperti layanan pendidikan online, dan peluang pekerjaan di era digital. Kemudahan inilah yang dapat mendukung salah satu indikator-indikator IPM, seperti rata-rata lama sekolah dan kemudahan akses informasi pekerjaan. Masyarakat yang aktif dalam penggunaan e-commerce dan internet dapat memperoleh manfaat dari efisiensi transaksi suatu perdagangan, kemudahan akses pada produk dan layanan yang jangkauannya lebih luas, serta memiliki peluang yang besar terhadap usaha yang berbasis digitalisasi seperti saat ini (online melalui platform market e-commerce). Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap IPM, terutama pada dimensi standar hidup dan ekonomi pada Masyarakat suatu negara.

3. Hubungan variabel Peer to peer lending terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hubungan antara variabel Peer-to-Peer (P2P) lending dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat dari beberapa dampak positif maupun negative yang ditimbulkan. P2P lending mencakup kegiatan pemberian pinjaman dan peminjaman tanpa adanya perantara keuangan konvensional seperti bank. keberadaan P2P lending yang dapat memberikan akses keuangan kepada individu atau usaha kecil yang mungkin sulit mendapatkan pinjaman dari bank menjadi sebuah harapan baru bagi para konsumen yang membutuhkan dana. Keadaan ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, dan mendukung indikator IPM, terutama dalam dimensi ekonomi dan pendapatan. Sehingga keberadaan akses kemudahan dalam layanan keuangan ini secara teoritis memiliki hubungan yang positif terhadap Tingkat IPM Masyarakat terutama dalam dimensi pertumbuhan sektor ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Ekonomi digital saat ini telah membawa pengaruh yang besar pada dunia dan berbagai aspek kehidupan Masyarakat. Digital ekonomi telah mengubah cara perusahaan beroperasi dan berbisnis. Model bisnis tradisional beralih ke model yang lebih digital, dengan fokus pada teknologi, inovasi, dan pengalaman pengguna. Di Indonesia, perkembangan digital memberikan dampak yang cukup signifikan pada berbagai sektor kehidupan, diantaranya adalah terlihat perkembangan yang cukup pesat pada sektor perdagangan. Transformasi model perdagangan E-commerce dapat membantu mengurangi biaya operasional bagi para pelaku usaha dengan menghilangkan biaya fisik toko dan infrastruktur ritel tradisional. Pengurangan biaya ini dapat meningkatkan margin keuntungan dan memberikan

manajemen platform e-commerce. Dan terbukanya peluang pekerjaan ini juga tidak menghususkan pada satu bidang Pendidikan tertentu, sehingga peluang Angkatan kerja untuk bergabung didalamnya semakin besar. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) yang menjelaskan bahwasanya keberadaan platform digital ekonomi memiliki keterkaitan yang kuat pada kesejahteraan Masyarakat di negara Singapura dan Thailand, tetapi hal ini dapat diwujudkan apabila kesenjangan digital antar wilayah dapat diminimalisir.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu tolok ukur yang umum digunakan untuk mengukur kesejahteraan berbagai negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. IPM menyediakan gambaran holistik tentang tingkat kesejahteraan penduduk suatu negara dengan mempertimbangkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup. IPM juga mencakup indikator taraf hidup, yang diukur melalui pendapatan riil per kapita. Pendapatan yang cukup dapat memberikan akses terhadap kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan secara umum. Keberadaan platform digital ekonomi di Indonesia memberikan dampak yang baik bagi Tingkat kesejahteraan masyarakatnya, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Herdiana et al., n.d.) yang menjelaskan bahwa Indonesia memiliki konsistensi yang tinggi dalam membangun masyarakat digital Indonesia dengan dasar bahwa masyarakat digital akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakatnya sekaligus juga termasuk memperkuat jati diri bangsa sebagai negara kepulauan yang menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya dengan berbasis teknologi, bridging kesenjangan pembangunan dan mendasari kota pintar.

Penelitian ini juga menguraikan apa saja yang dapat dilakukan dalam mengadopsi layanan digital ekonomi agar memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Indonesia.

Tabel
Indikator Keberhasilan Adopsi Layanan Digital Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia

No	Indikator	Penjelasan
1	Aksesibilitas Infrastruktur Digital	Ketersediaan dan kemudahan akses terhadap berbagai elemen infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mendukung konektivitas dan penggunaan teknologi digital. Ini melibatkan aspek-aspek seperti akses internet, jaringan komunikasi, perangkat keras, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam era digital.
2	Pelatihan	Proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian individu dalam menggunakan teknologi digital. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, mulai dari penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, literasi digital, hingga pengembangan keterampilan khusus yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja digital
3	Inklusi keuangan digital	Menyediakan akses dan pelayanan keuangan yang inklusif melalui penggunaan teknologi digital. Tujuan utama inklusi keuangan digital adalah menciptakan akses yang lebih luas dan merata terhadap layanan keuangan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses tradisional ke sistem perbankan atau lembaga keuangan
4	Pemberdayaan UMKM	Memberikan dukungan terkait pengembangan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) serta wirausaha lokal melalui platform e-commerce, pemasaran digital, dan pelatihan terkait teknologi. Ini memungkinkan UKM dan wirausaha lokal untuk mencapai pasar yang lebih luas.
5	Layanan Pendidikan online	Adopsi teknologi digital terkait dengan pendidikan online agar dapat diakses oleh berbagai kalangan dengan mudah
6	Literasi digital	Meningkatkan kemampuan terutama dalam menggunakan, memahami, dan mengelola informasi secara online, serta kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menggunakan teknologi digital dengan bijak.
7	Keamanan	Keamanan teknologi informasi, merujuk pada upaya untuk melindungi sistem komputer, jaringan, data, dan informasi digital dari ancaman dan serangan yang dapat membahayakan integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan. Keamanan digital menjadi semakin penting karena teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian integral dari hampir semua aspek kehidupan dan bisnis.
8	Kerjasama	Kolaborasi dan interaksi antara individu, organisasi, atau entitas menggunakan teknologi digital. Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara kerjasama dan komunikasi dilakukan, memungkinkan koneksi dan pertukaran informasi yang lebih cepat, efisien, dan terhubung secara global

Sumber : Data diolah, 2023.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa teknologi telah berhasil diadopsi oleh Sebagian besar masyarakat Indonesia. Artinya teknologi telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi keberadaan atau adopsi digital ini tentu saja masih memiliki beberapa permasalahan yang memiliki dampak nyata terhadap kesenjangan kehidupan akibat utilitas teknologi. Berbagai permasalahan yang harus dihadapi dan sekaligus menjadi tantangan yaitu meliputi, kesenjangan dalam infrastruktur teknologi antara satu wilayah di Indonesia dengan wilayah lainnya, yaitu keberadaan beberapa masyarakat yang belum menerima

sepenuhnya keberadaan teknologi, yang diakibatkan oleh usia penduduk dan juga nilai-nilai sosial budaya serta keadaan geografis wilayah. Tujuan dari adopsi platform digital yang berbeda di masyarakat, dan struktur sosial yang ada di dalamnya juga memiliki pengaruh terhadap Tingkat keberhasilan digital ekonomi dalam membawa kesejahteraan Masyarakat. Pada beberapa daerah masih ada yang menolak adanya budaya dari luar termasuk teknologi. Masyarakat digital Indonesia harus terus diupayakan pembangunannya mengingat dengan mempertimbangkan bahwa memiliki prospek yang sangat besar bagi Pembangunan dan perkembangan kehidupan Masyarakat Indonesia kearah yang lebih baik dikemudian hari.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda Putri Fauziah, & Natasya Diva Naomi. (2022). Fenomena Belanja Online : Kasus Pengguna Fitur Shopee Paylater. *Saskara : Indonesian Journal of Society Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.21009/saskara.022.03>
- Fadillah, R., & Fasa, M. I. (2021). Digital Economic Transformation : Optimalisasi Ekonomi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (MANOR)*, 3(2). <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i2.303>
- Herdiana, D., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (n.d.). *Indonesia's Digital Society: Challenges and Prospects*. <https://www.researchgate.net/publication/349690519>
- Hu, H., Xu, J., & Zhang, X. (2020). The role of housing wealth, financial wealth, and social welfare in elderly households' consumption behaviors in China. *Cities*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.102437>
- Novi, S. P. (2021). Keberadaan Uang Elektronik Pada Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Mana, 1, (3)*(JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL).
- Pajaria, Y. (2021). Hambatan Dan Tantangan Inklusi Perbankan Syariah Dalam Digitalisasi Perbankan Di Era Financial Technology (Fintech). *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 4(2).
- Pramitha asti, N. putu M. dewi. (2020). *Upaya Hukum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Mengatasi Layanan Pinjaman Online Ilegal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/ac.2020.v05.i01.p10>
- Rusminingsih, D. (2010). Jurnal Ekonomi Modernisasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(48), 27.
- Sari, N. P. (2021). Implementation of Strengthening The Digital Economic Platform on Halal SMEs Novi Primita Sari. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available*, 1(46).
- Setiawan, A. B. (2018). Revolusi Bisnis Berbasis Platform Sebagai Penggerak Ekonomi Digital Di Indonesia. *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 9(1). <https://doi.org/10.17933/mti.v9i1.118>
- Setyoningrum, A. A., & Arsanti, M. (2022). Pengaruh Ekonomi Digital terhadap Perekonomian. *Kompasiana*.

Sutiono. (2022). *Masyarakat Digital*.

Triwahyuni, D. (2022). Indonesia Digital Economic Diplomacy During The Covid-19 Global Pandemic. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1). <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i1.880>

Yoo, I., & Yi, C. G. (2022). Economic Innovation Caused by Digital Transformation and Impact on Social Systems. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/su14052600>